

# **BAB I**

## **PENDAHULAN**

### **A. Latar Belakang**

Gangguan jiwa adalah perubahan psikologik atau pola perilaku yang ditunjukkan pada individu yang menyebabkan stress, menurunkan kualitas kehidupan dan disfungsi. Hal tersebut mencerminkan disfungsi psikologis, bukan sebagai akibat dari penyimpangan sosial maupun konflik dengan masyarakat. Gangguan jiwa adalah bentuk dari manifestasi penyimpangan perilaku akibat distorsi emosi sehingga ditemukan tingkah laku dalam ketidakwajaran. Hal tersebut dapat terjadi karena semua fungsi kejiwaan menurun. (JASMINE, 2023). Gangguan jiwa juga dapat diakibatkan oleh masalah kesehatan yang mempengaruhi fisik manusia. Stuart & Sundeen menerangkan bahwa gangguan jiwa merupakan suatu masalah kesehatan yang menyebabkan ketidakmampuan psikologis atau perilaku yang ditimbulkan akibat gangguan pada fungsi sosial, psikologis, genetik, fisik/kimiawi, serta biologis. (Print et al., 2023) . Salah satu masalah keperawatan jiwa adalah harga diri rendah. Harga diri rendah merupakan suatu perasaan tidak berharga, tidak berarti, dan rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi negatif terhadap diri sendiri dan kemampuan diri yang ditandai dengan kurangnya perawatan diri, berpakaian tidak rapi, selera makan menurun, tidak dapat menatap lawan bicara, berbicara lambat dan suara lemah. Harga diri rendah digambarkan sebagai perasaan negatif terhadap diri sendiri termasuk hilangnya rasa percaya diri, pesimis, tidak berharga dalam kehidupan. (Amelia et al., 2024). Salah satu intervensi dalam mengatasi masalah klien dengan harga diri rendah adalah manajemen perilaku. Tindakan manajemen perilaku yang dilakukan pada pasien adalah mengidentifikasi dan mengelola perilaku negative melalui tindakan observasi, terapeutik, edukasi dan melakukan aktivitas fisik yang bisa di lakukan pasien. Tujuannya adalah mengidentifikasi pola perilaku yang tidak sehat, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku. Dengan

identifikasi harapan untuk mengendalikan perilaku dengan cara memberikan penguatan positif terhadap keberhasilan mengendalikan perilaku.

*World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, dalam laporannya berjudul *WHO's Mental Health Action Plan* memaparkan bahwa terdapat sekitar 300 juta penduduk dunia mengalami gangguan jiwa, 60 juta penduduk dunia menderita gangguan afektif bipolar, dan 23 juta penduduk menderita gangguan psikosis. (Amelia et al., 2024)

Berdasarkan data Riskesdas 2018, data penderita gangguan jiwa pada penduduk di Indonesia yang menderita depresi, terdapat sekitar 45 juta yang menderita gangguan mental emosional akibat stres. Hasil riset didapatkan prevalensi penduduk Indonesia yang mengalami gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan. Di Provinsi NTT didapatkan angka prevalensi yang lebih tinggi yakni sebesar 29,4 juta (Rusdiana et al., 2020). Sedangkan di Sumba Tengah memiliki jumlah penduduk terendah di NTT yaitu sebanyak 66.314 jiwa dan memiliki 5 kecamatan dan yang mengalami gangguan jiwa sebanyak 137 orang, satu diantaranya adalah kecamatan Katikutana Selatan. Jumlah penduduk yang mengalami gangguan jiwa di Puskesmas Malinjak sebanyak 27 orang. (Asiva Noor Rachmayani, 2020).

Faktor-faktor yang menyebabkan harga diri rendah juga termasuk kehilangan rasa kasih sayang, perlakuan yang mengancam terhadap orang lain, dan hubungan interpersonal yang buruk. (JASMINE, 2023). Secara garis besar, tanda dan gejala harga diri rendah adalah: 1) Mengkritik diri sendiri, 2) Pandangan hidup yang pesimis, 3) Penurunan produktivitas, 4) Penolakan terhadap kemampuan diri, 5) Tampak kurang memperhatikan perawatan diri, 6) Selera makan menurun, 7) Lebih banyak menunduk, 8) Tidak berani menatap lawan bicara, 9) Bicara lambat dengan nada suara lemah. (Rusdiana et al., 2020)

Pasien dengan harga diri rendah kronis memerlukan bimbingan dari keluarga dan lingkungan sekitar dalam meningkatkan harga diri dengan manajemen perilaku pada pasien (Yusuf, 2015). Manajemen perilaku sangat

penting dalam mengendalikan perilaku dengan cara memberikan penguatan positif terhadap mengendalikan perilaku negative. Perhatian yang diberikan keluarga dengan masalah harga diri rendah kronis dapat menimbulkan ketentraman dan rasa nyaman bagi klien. Dukungan keluarga terhadap pasien harga diri rendah ditunjukkan pada kemampuan keluarga untuk merawat pasien harga diri rendah. Tindakan keperawatan untuk keluarga dengan manajemen perilaku pasien harga diri rendah kronis yaitu diskusikan dengan keluarga kemampuan yang dimiliki oleh pasien, dan memotivasi pasien agar menunjukkan kemampuan yang dimiliki dan ajarkan pada keluarga cara mengamati perkembangan perubahan perilaku pasien dengan membuat jadwal kegiatan harian pasien seperti aktifitas fisik.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang implementasi manajemen perilaku pada pasien gangguan jiwa dengan harga diri rendah untuk meningkatkan harga diri di Puskesmas Malinjak Kabupaten Sumba Tengah

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan maka rumusan masalah adalah bagaimana gambaran implementasi manajemen perilaku pada pasien gangguan jiwa dengan harga diri rendah untuk meningkatkan harga diri di Puskesmas Malinjak Kabupaten Sumba Tengah

## **C. Tujuan**

Untuk menggambarkan implementasi manajemen perilaku pada pasien gangguan jiwa dengan harga diri rendah untuk meningkatkan harga diri di Puskesmas Malinjak Kabupaten Sumba Tengah

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### **1. Bagi Tempat Peneliti**

Studi kasus ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau referensi dalam menerapkan implementasi manajemen perilaku pada pasien gangguan jiwa dengan harga diri rendah untuk meningkatkan harga diri di Puskesmas Malinjak Kabupaten Sumba Tengah.

2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Keperawatan

Bagi perkembangan ilmu keperawatan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi profesi keperawatan khususnya dalam implementasi manajemen perilaku pada pasien gangguan jiwa dengan harga diri rendah untuk meningkatkan harga diri di Puskesmas Malinjak Kabupaten Sumba Tengah

3. Individu/Keluarga Dan Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan yang berguna sebagai promosi kesehatan terhadap masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam pemecahan masalah yang muncul mengenai peningkatan harga diri.